



**PENGARUH PEMBIAYAAN UMKM TERHADAP
LABA OPERASIONAL BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**PUTRI WAHYUNI PANE
NIM. 17 401 00115**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PENGARUH PEMBIAYAAN UMKM TERHADAP
LABA OPERASIONAL BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**PUTRI WAHYUNI PANE
NIM. 17 401 00115**

PEMBIMBING I

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001**

PEMBIMBING II

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **PUTRI WAHYUNI PANE**

Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 15 Maret 2022

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **PUTRI WAHYUNI PANE** yang berjudul **"Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

Pembimbing II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUTRI WAHYUNI PANE

NIM : 17 401 00115

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Februari 2022

Saya yang Menyatakan,



PUTRI WAHYUNI PANE
NIM. 17 401 00115

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : PUTRI WAHYUNI PANE

NIM : 17 401 00115

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 02 Februari 2022

Yang menyatakan,



PUTRI WAHYUNI PANE

NIM. 17 401 00115



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : PUTRI WAHYUNI PANE
NIM : 17 401 00115
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

Ketua,

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Sekretaris,

Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 19860327 201903 2 012

Anggota

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 19860327 201903 2 012

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si.
NIP. 19630107 199903 1 002

Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 71,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,81
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN UMKM TERHADAP
LABA OPERASIONAL BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA**

**NAMA : PUTRI WAHYUNI PANE
NIM : 17 401 00115**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 28 April 2022

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Putri Wahyuni Pane
NIM : 17 401 00115
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembiayaan UMKM terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia**

Pembiayaan UMKM yang diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia ada dua jenis yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Penyaluran pembiayaan yang besar akan berpengaruh positif terhadap perolehan laba. Berdasarkan data yang diperoleh dari statistik perbankan syariah pembiayaan UMKM mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2020, namun kenaikan ini tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba operasional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM secara parsial dan simultan terhadap laba operasional Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM terhadap laba operasional BUS dan UUS di Indonesia.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah, manajemen perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang laba operasional, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 72 yang bersumber dari statistik perbankan syariah yang dapat diakses melalui website www.ojk.go.id. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, kemudian uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji F, uji koefisien determinasi (R^2) dan analisis regresi linear berganda. Proses pengolahan data menggunakan program statistik SPSS versi 24.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja UMKM terhadap laba operasional BUS dan UUS di Indonesia. Terdapat pengaruh pembiayaan investasi UMKM terhadap laba operasional BUS dan UUS di Indonesia. Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F) terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM terhadap laba operasional BUS dan UUS di Indonesia periode 2015-2020.

KATA KUNCI: Investasi, Laba, Modal, Pembiayaan, UMKM

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, M.M selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa saya hanturkan kepada Ibunda tercinta Lisma Warni Hutasuhut dan Ayah tercinta Armein Pane yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Untuk kedua Abang saya, Pajar Sodikin Pane dan Ali Hakko Pane, Kakak Eva Roudah Pane, S.Pd dan juga adik-adik saya Arlan Rowi Pane, Mizwar Adnan Pane, Azhar Riadi Pane, dan Boy Alfian Pane yang selalu memberikan semangat dan dorongan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat peneliti, Hapipah Damayanti Siregar, S.E, Anzelina Harahap, dan Annisa Husna Harahap, S.E yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepada teman – teman seperjuangan dari mulai perkuliahan sampai akan mencapai gelar sarjana yaitu Melida Yanti Nst S.E, Novita Sari Lubis, Ima Sari Harahap, dan Melda Yanti Rangkuti semoga sukses dalam meraih cita – cita.
11. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Perbankan Syariah 3 mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan

dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan,
Peneliti,

2022

PUTRI WAHYUNI PANE
NIM: 17 401 00115

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Namaa Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	BE
ت	Ta	T	TE
ث	ša	š	ES (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kho	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)

ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik diatas
غ	Gai	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. VOKAL

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
	<i>Fatḥah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I

وْ—	<i>Dommah</i>	U	U
-----	---------------	---	---

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ئ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وْ.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
.....ا).....	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
.....ى	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
.....و	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar *Transliterasi Arab-Latin* bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan tanda baca. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Definisi Operasional Variabel.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	15
1. Laba Operasional	15
2. Pembiayaan UMKM	17
3. Pembiayaan Modal Kerja	22
4. Pembiayaan Investasi	24
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Studi Kepustakaan	34
2. Studi Dokumentasi	34

F. Teknik Analisis Data	34
1. Statistik Deskriptif.....	34
2. Uji Normalitas	35
3. Uji Asumsi Klasik	35
a. Uji Multikolinieritas	35
b. Uji Heteroskedastisitas	36
c. Uji Autokorelasi	36
4. Uji Hipotesis	37
a. Uji Parsial (Uji t)	37
b. Uji Simultan (Uji F)	37
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	37
5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS)	40
1. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah	41
2. Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia	45
B. Unit Usaha Syariah	46
1. Jumlah Unit Usaha Syariah di Indonesia.....	47
C. Deskripsi Data Penelitian	48
1. Pembiayaan Modal Kerja	48
2. Pembiayaan Investasi	54
3. Laba Operasional	59
D. Hasil Analisis Data	64
1. Hasil Analisis Deskriptif	64
2. Hasil Uji Normalitas	65
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	66
a. Hasil Uji Multikolinieritas	66
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
c. Hasil Uji Autokorelasi	68
4. Hasil Uji Hipotesis	68
a. Hasil Uji Parsial (t)	68
b. Hasil Uji Simultan (Uji F)	69
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70
5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	71
E. Pembahasan Hasil Penelitian	73
F. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pembiayaan Modal Kerja UMKM, Investasi UMKM dan Laba Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2020.....	5
Tabel I.2	Pembiayaan Modal Kerja UMKM, Investasi UMKM dan Laba Operasional Unit Usaha Syariah di Indonesia 2015-2020	7
Tabel I.3	Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel IV.1	Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia	45
Tabel IV.2	Daftar Unit Usaha Syariah di Indonesia	47
Tabel IV.3	Jumlah Pembiayaan Modal Kerja UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada Tahun 2015-2020	48
Tabel IV.4	Jumlah Pembiayaan Investasi UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada Tahun 2015-2020	54
Tabel IV.5	Jumlah Laba Operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada Tahun 2015-2020	59
Tabel IV.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif	64
Tabel IV.7	Hasil Uji Normalitas	66
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel IV.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel IV.11	Hasil Uji t	69
Tabel IV.12	Hasil Uji F	70
Tabel IV.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
Tabel IV.14	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir Penelitian	29
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1: Data Sekunder Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi UMKM serta Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2015-2020
- LAMPIRAN 2 : Hasil Uji Analisis Deskriptif
- LAMPIRAN 3 : Hasil Uji Normalitas
- LAMPIRAN 4 : Hasil Uji Multikolinearitas
- LAMPIRAN 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- LAMPIRAN 6 : Hasil Uji Autokorelasi
- LAMPIRAN 7 : Hasil Uji t
- LAMPIRAN 8 : Hasil Uji F
- LAMPIRAN 9 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- LAMPIRAN 9 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah hingga saat ini terus mengalami perkembangan yang signifikan juga mampu mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi situasi perekonomian yang berubah-ubah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan, dimana salah satu sektor yang menerima pembiayaan tersebut adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.¹

Bank syariah berdasarkan kegiatannya dibedakan menjadi tiga, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.² Menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa Bank Umum Syariah menganut pada hakikat Syariah yang

¹Oki Irawan, "Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, dan Tingkat Pengembalian Investasi Pada Pembiayaan UMKM," *Jurnal Liquidity* 5, no. 2 (Juli 2016): hlm, 127., <https://doi.org/10.32546/lq.v5i2.53>.

²Otoritas Jasa Keuangan "https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx," di akses pada Jumat 3 September 2021, pukul 02:17 WIB.

melarang pembayaran atau penerimaan laba yang umumnya disalahartikan sebagai bunga.

Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Laba digunakan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Tingkat laba dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya. Penghitungan laba adalah dengan cara pendapatan dikurangi dengan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain, laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Pendapatan utama bank adalah melalui penyaluran pembiayaan. Dengan peningkatan pengelolaan pembiayaan yang baik akan mendorong bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba.³ Laba atau keuntungan didapatkan dari pendapatan yang dipengaruhi oleh setiap pembiayaan. Laba bersih merupakan nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain. Dalam menilai tingkat laba operasional bank, pembiayaan merupakan salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Pembiayaan di bank syariah pada dasarnya merupakan sebuah kesepakatan bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktivitas tertentu. Kesepakatan penyaluran pembiayaan bank kepada nasabah tersebut dapat dibedakan berdasarkan akad yang digunakan.

Akad pembiayaan bisa berupa akad jual beli, akad penanaman modal atau

³Rabiat El Adawiya, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia," *Journal of Enterprise and Development* 2, no. 1 (1 Juni 2020): hlm, 37.

investasi, akad sewa menyewa dan akad lain-lain.⁴ Produk pembiayaan bank adalah usaha yang ditujukan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.⁵ Penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank menjadi sangat penting bagi bisnis bank karena menunjukkan kepedulian bank pada kemajuan ekonomi masyarakat.

Penyaluran pembiayaan yang besar berpengaruh positif terhadap perolehan laba. Hal ini dapat dijelaskan karena dengan semakin besar menyalurkan pembiayaan maka bank syariah dapat memperoleh pendapatan baik itu didapat dari perolehan bagi hasil, margin penjualan atau pendapatan jasa yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bank syariah.⁶

Secara garis besar produk pembiayaan utama yang mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan aneka barang dan properti. Akad-akad yang digunakan dalam aplikasi pembiayaan tersebut sangat bervariasi dari pola bagi hasil, pola jual beli, ataupun pola sewa.⁷ Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan jangka pendek atau

⁴Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm, 202.

⁵Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm, 110.

⁶Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 314.

⁷Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm, 243.

jangka panjang untuk melakukan pembelian barang-barang modal untuk diperlukan dalam membuka atau mendirikan usaha baru, relokasi proyek, dan ekspansi.⁸

Sektor ekonomi di Indonesia dalam peran pembiayaan secara faktual banyak didukung oleh sektor perdagangan yang salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pada saat krisis moneter tahun 1998 pun ternyata sektor UMKM mampu tetap bertahan. UMKM memegang peran penting dalam perkembangan perekonomian Negara, UMKM memiliki potensi yang besar untuk dapat berkembang menjadi motor utama pergerakan ekonomi. Untuk mengembangkan dan memperkuat sektor UMKM di Indonesia tentu dibutuhkan dukungan dari sektor perbankan untuk menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan UMKM dibutuhkan untuk modal kerja dan investasi guna menjalankan usaha dan meningkatkan akumulasi modal mereka.⁹ Besarnya penyaluran pembiayaan UMKM yang disalurkan bank syariah tentu akan membantu pertumbuhan laba, sebab pembiayaan yang didapatkan dari kredit perumahan maupun modal kerja untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah basisnya sangat besar dan sesuai untuk pembiayaan perbankan syariah.

UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UMKM

⁸Rahmati, Israk Ahmadsyah, dan Safarul Aufa, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 2, no. 3 (03 Desember 2019): hlm, 153.

⁹Rina Destiana, "Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan* 2, no. 1 (Februari 2016): hlm, 15-16.

sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian serta menciptakan sektor swasta sehingga pengembangan dari UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi.¹⁰ UMKM merupakan bentuk usaha yang dapat menggerakkan perekonomian secara makro dengan bermuara pada perubahan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengusaha-pengusaha yang tergolong dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah membutuhkan perhatian khusus agar mampu mengelola dengan baik usahanya dari segi permodalan.¹¹

Pada sektor UMKM pembiayaan modal kerja yang diberikan perbankan syariah digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya, pembiayaan investasi yang diberikan digunakan untuk keperluan investasinya.

Berikut pembiayaan modal kerja sektor UMKM, pembiayaan investasi sektor UMKM dan laba operasional Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2015-2020.

Tabel I. 1
Pembiayaan Modal Kerja UMKM, Pembiayaan Investasi UMKM dan
Laba Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2020
(Miliar Rupiah)

Tahun	Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan Investasi	Laba Operasional
2015	26.650	14.228	3.992
2016	28.458	15.589	1.338
2017	28.973	16.004	1.586

¹⁰Siska Pratiwi, "Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)," Universitas Negeri Sumatera Utara, 2019, hlm, 1.

¹¹Taudlikhul Afkar, "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics* 1, no. 2 (30 Juli 2017): hlm, 184. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v1n2.p183-201>.

2018	27.392	17.427	3.783
2019	32.326	19.524	5.599
2020	35.578	21.739	5.137

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia

Dari tabel I.1 di atas dapat diketahui bahwa tahun 2015-2016 pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 6,78 persen dan laba operasional mengalami penurunan sebesar 66,48 persen. Pada tahun 2016-2017 pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,80 persen dan laba operasional mengalami peningkatan sebesar 18,53 persen. Pada tahun 2017-2018 pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 5,45 persen tetapi laba operasional meningkat sebesar 138,5 persen. Tahun 2018-2019 pembiayaan moda kerja meningkat sebesar 18,01 persen kemudian laba operasional juga meningkat sebesar 48,00 persen. Tahun 2019-2020 pembiayaan modal kerja meningkat sebesar 10,6 persen sedangkan laba operasional mengalami penurunan sebesar 8,25 persen.

Untuk pembiayaan investasi dari tahun 2015-2020 mengalami peningkatan secara berturut. Pada tahun 2015-2016 pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 9,56 persen dan laba operasional mengalami penurunan sebesar 66,48 persen. Pada tahun 2016-2017 pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 2,66 persen dan laba operasional mengalami peningkatan sebesar 18,53 persen. Pada tahun 2017-2018 pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 8,89 persen kemudian nilai laba operasional juga meningkat sebesar 138,5 persen. Tahun 2018-2019 pembiayaan investasi meningkat sebesar 12,03 persen kemudian laba operasional juga meningkat sebesar 48,00 persen. Tahun 2019-2020

pembiayaan investasi meningkat sebesar 11,34 persen sedangkan laba operasional mengalami penurunan sebesar 8,25 persen.

Sementara untuk pembiayaan modal kerja sektor UMKM, pembiayaan investasi sektor UMKM dan laba operasional Unit Usaha Syariah di Indonesia dari tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel I. 2
Pembiayaan Modal Kerja UMKM, Pembiayaan Investasi UMKM dan
Laba Operasional Unit Usaha Syariah di Indonesia 2015-2020
(Miliar Rupiah)

Tahun	Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan Investasi	Laba Operasional
2015	6.732	2.682	1.264
2016	7.369	3.114	1.469
2017	8.895	5.107	2.764
2018	10.191	7.219	3.127
2019	9.301	5.185	3.391
2020	7.300	4.917	3.082

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia

Dari tabel I.2 di atas dapat diketahui bahwa tahun 2015-2016 pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 9,46 persen dan laba operasional mengalami peningkatan sebesar 16,21 persen. Pada tahun 2016-2017 pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 20,70 persen dan laba operasional mengalami peningkatan sebesar 64,00 persen. Pada tahun 2017-2018 pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 14,56 persen dan laba operasional meningkat sebesar 13,13 persen. Tahun 2018-2019 pembiayaan modal kerja menurun sebesar 8,73 persen tetapi laba operasional meningkat sebesar 8,44 persen. Tahun 2019-2020 pembiayaan modal kerja menurun sebesar 21,51 persen dan laba operasional juga mengalami penurunan sebesar 9,11 persen.

Untuk pembiayaan investasi pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 16,10 persen dan laba operasional mengalami peningkatan sebesar 16,21 persen. Pada tahun 2016-2017 pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 64,00 persen dan laba operasional mengalami peningkatan sebesar 88,15 persen. Pada tahun 2017-2018 pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 41,35 persen kemudian nilai laba operasional juga meningkat sebesar 13,13 persen. Tahun 2018-2019 pembiayaan investasi menurun sebesar 28,17 persen kemudian laba operasional meningkat sebesar 8,44 persen. Tahun 2019-2020 pembiayaan investasi menurun sebesar 5,16 persen dan laba operasional juga mengalami penurunan sebesar 9,11 persen.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan modal kerja UMKM Bank Umum Syariah tahun 2015-2016 mengalami peningkatan tetapi laba operasional mengalami penurunan. Pembiayaan modal kerja tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dan laba operasional juga meningkat. Pembiayaan modal kerja dari tahun 2017-2018 mengalami penurunan namun laba operasional meningkat, pembiayaan modal kerja tahun 2018-2019 meningkat dan laba operasional juga meningkat, kemudian dari tahun 2019-2020 pembiayaan modal kerja meningkat tetapi laba operasional menurun.

Pembiayaan investasi UMKM Bank Umum Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2015-2020, namun laba operasional mengalami penurunan ditahun 2015-2016 dan 2019-2020. Untuk pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM Unit Usaha Syariah dari tahun

2015-2018 selalu mengalami peningkatan yang diikuti dengan kenaikan laba operasionalnya. Pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi tahun 2018-2019 mengalami penurunan namun laba operasionalnya mengalami kenaikan. Tahun 2019-2020 pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi mengalami penurunan, kemudian laba operasionalnya juga mengalami penurunan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan UMKM terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya fenomena penyimpangan teori dan praktek antara pembiayaan terhadap laba.
2. Peningkatan pembiayaan modal kerja tidak diikuti dengan peningkatan laba 2015-2016 dan 2019-2020.
3. Penurunan pembiayaan modal kerja tidak diikuti dengan penurunan laba tahun 2017-2018.
4. Perkembangan pembiayaan investasi yang terus meningkat setiap tahunnya tidak diikuti dengan peningkatan laba tahun 2015-2016 dan 2019-2020.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini memberikan batasan dan terfokus pada pengaruh pembiayaan modal kerja dan investasi

sektor UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dari tahun 2015-2020. Sehingga variabel dalam penelitian ini mempunyai dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Pembiayaan Modal Kerja UMKM (X_1), Pembiayaan Investasi UMKM (X_2), dan Laba Operasional (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja UMKM terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan investasi UMKM terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia?

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹²

Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm, 61.

Tabel I. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pembiayaan Modal Kerja (X ₁)	Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang dimaksud untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.	1. Pembiayaan jangka pendek 2. Pembelian aktiva lancar ¹³	Rasio
Pembiayaan Investasi (X ₂)	Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.	1. Pembiayaan jangka panjang 2. Pembelian aktiva tetap ¹⁴	Rasio
Laba Operasional (Y)	Laba operasional adalah pendapatan total dari operasi dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi lainnya (tidak termasuk beban operasi dan pajak penghasilan).	1. Pendapatan 2. Biaya ¹⁵	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja UMKM terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

¹³Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, hlm, 234.

¹⁴Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm, 114.

¹⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm, 303.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan investasi UMKM terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM terhadap Laba Operasioanl Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan untuk peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan topik yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mengumpulkan data gambaran secara ringkas mengenai penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yaitu:

Bab I membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah berisi tentang segala variabel yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti, batasan masalah berisi tentang agar masalah yang diteliti lebih terfokuskan dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar, rumusan masalah berisi tentang rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti, definisi operasional variabel berisi tentang istilah yang ada dalam setiap variabel dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti agar tidak terjadi simpang siur pemahaman, tujuan penelitian berisi tentang memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini, manfaat penelitian berisi tentang hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teori yaitu yang berisi tentang teori yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian sebelumnya, kerangka pikir yang berisi tentang paradigma yang akan dikemukakan oleh peneliti yang akan menjelaskan bahwa adanya pengaruh variabel dependen, dan hipotesis penelitian berisi tentang dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dibuktikan secara empiris.

Bab III tentang metode penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian berisi tentang penjelasan dari jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel berisi tentang keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, namun ditarik sampel yang merupakan perwakilan dari populasi yang ada guna memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti,

teknik pengumpulan data berisi tentang penjelasan mengenai data yang digunakan dan cara pengumpulan data oleh peneliti, dan teknik data menjelaskan tentang rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh oleh tiap-tiap variabel penelitian.

Bab IV hasil penelitian, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian yaitu memuat tentang penjabaran dari data yang digunakan dalam penelitian, hasil analisis penelitian yaitu memuat tentang hasil dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, data diolah dengan menggunakan alat bantu agar lebih memudahkan peneliti dalam mengolahnya.

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan yaitu memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Operasional

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagi kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah.¹⁶ Laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Jadi pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen yang dipergunakan untuk mencari besarnya laba.¹⁷

Laba operasi adalah perbedaan antara penerimaan dengan biaya dan pengeluaran yang terkait dengan suatu bisnis, kecuali pendapatan yang berasal dari sumber-sumber di luar kegiatan normal bisnis dan sebelum pengeluaran pendapatan.¹⁸ Laba operasi atau sering juga disebut sebagai laba usaha lebih unggul dari pada laba bersih. Laba usaha sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya. Edward dan Bell dalam buku *The Theory and*

¹⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2018), hlm, 302-303.

¹⁷Muhammd Gede, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Almahira, 2005), hlm, 15.

¹⁸Ardiyos, *Kamus Besar Akuntansi* (Jakarta: Citra Harapan Prima, 2020), hlm, 89.

Measurement of Business Income mengungkapkan konsep laba usaha bertujuan untuk membenahi kekeliruan laba akuntansi tradisional yang timbul berdasarkan pada prinsip realisasi dan konsep konservatime, dan juga terhadap masalah-masalah yang timbul dari penggunaan historical cost sebagai dasar penilaian. Konsep ini tidak bertujuan untuk memasukan perubahan nilai, tetapi demikian konsep laba usaha ini dapat disesuaikan terhadap perubahan perusahaan.¹⁹

Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan seperti melakukan perluasan pemasaran, penambahan modal dan pembiayaan. Laba merupakan indicator dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu bank. Adanya pertumbuhan laba dalam bank dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki bank. Laba yang dihasilkan bank syariah memang harus dipertahankan demi kelangsungan kinerja perbankan syariah sebab ketika kinerja bank syariah menurun maka kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan menurun dan profitabilitas bank pun akan ikut berpengaruh seperti menurunnya keuntungan bank atas kegiatan usahanya.²⁰ Mencari keuntungan dalam bisnis merupakan hal yang diperbolehkan (*jaiz*) dan dibenarkan syara', dalam ekonomi Islam keuntungan yang hakiki adalah keuntungan yang

¹⁹Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat* (Jakarta: Selemba Emban Patria, 2006), hlm, 18.

²⁰Fajar Mujaddid dan Ghaida Fathihatu Sabila, "Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam UHAMKA* 9, no. 2 (6 November 2018): hlm, 123.

diperoleh dengan cara yang digariskan syariat, yaitu nilai-nilai keadilan dan menghindari kezaliman.

2. Pembiayaan UMKM

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan. Pembiayaan selalu berkaitan dengan bisnis, pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran lainnya yang diberikan bank syariah. Salah satu sektor yang menerima pembiayaan tersebut adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM. Pada umumnya, jenis usaha ini erat berkaitan dengan kategori masyarakat kelas menengah ke bawah.²¹

UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan, karena telah terbukti mampu bertahan sebagai penggerak ekonomi disaat terjadi krisis. Namun disisi lain, UMKM memiliki banyak

²¹Oskar Raja, Ferdy Jalu, dan Vincent D'ral, *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM* (Jakarta: LA Press, 2010), hlm, 1.

keterbatasan dan memerlukan perhatian serta dukungan agar terjadi *link* bisnis yang terarah.²²

Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu. Jumlahnya setara dengan 99,99% dari total usaha di Indonesia. Bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta. Pada tahun 2019 jumlah UMKM mencapai 65,47 juta unit. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia. Sementara, usaha berskala besar hanya sebanyak 5.637 unit atau setara 0,01%. Secara rinci, sebanyak 64,6 juta unit merupakan usaha mikro. Jumlahnya setara dengan 98,67% dari total UMKM di seluruh Indonesia. Sebanyak 798.679 unit merupakan usaha kecil. Proporsinya sebesar 1,22% dari total UMKM di dalam negeri. Sementara, usaha menengah hanya sebanyak 65.465 unit. Jumlah itu memberi andil sebesar 0,1% dari total UMKM di Indonesia.²³

Selama ini bank syariah sangat besar dukungannya pada pelaku UMKM dibandingkan bank konvensional, dengan cara memberikan pembiayaan ke sektor UMKM. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendirian bank syariah di Indonesia yaitu mendorong ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Terbukti perkembangan pembiayaan UMKM selalu

²²Delima Sari Lubis, "Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan," *Jurnal At-Tijarah* 2, no. 2 (Juli 2016): hlm, 271.

²³<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>," di akses pada Jumat 08 April 2022 pukul 14:04 WIB.

meningkat setiap tahunnya dan memiliki porsi lebih tinggi daripada non UMKM.²⁴

Peran penting ditunjukkan oleh Bank Umum Syariah dalam memberikan kemudahan bagi pengusaha yang bergerak pada sektor riil untuk memperbaiki perekonomian di Indonesia. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dibutuhkan sebagai mitra usaha yang dapat menyalurkan pembiayaan dengan skema syariah. Bank Syariah dapat berperan sebagai pemilik modal (*Shahibul maal*) atau mitra dan pelaku UMKM berperan sebagai pengelola usaha (*mudharib*).²⁵ Jenis pembiayaan yang diberikan bank syariah serta dianjurkan dalam Islam adalah:

a. *Al- Musyārahah*

Al- Musyārahah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan porsi yang ada dengan konsep *profit (loss sharing)*.²⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah *Ṣād* [38] ayat 24:

²⁴Achmadian Davin Wibisono, “Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) dan Likuiditas Terhadap Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014,” *Akrual Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2015): hlm, 104.

²⁵Marwah Nur Al-Zauqi dan Iwan Setiawan, “Kinerja Pembiayaan UMKM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (30 Oktober 2020): hlm, 152.

²⁶Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 90.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ
 كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ
 أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ ﴿٢٤﴾

“Dia (Daud) berkata, Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.” Dan Daud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat”. (QS. Ṣād [38]: 24)²⁷

b. *Al- Muḍārabah*

Al- Muḍārabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan kelalaian si pengelola, si pengelola harus

²⁷*Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 650-651.*

bertanggungjawab atas kerugian tersebut.²⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah *Al-Jumu'ah* [62] ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (QS. *Al-Jumu'ah* [62]: 10)²⁹

c. *Al- Murābahah*

Al- Murābahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.³⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah *An-Nisā'* [4] ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam

²⁸ Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, hlm. 95.

²⁹ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an*, hlm. 809.

³⁰ Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, hlm. 101.

perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS: An-Nisā [4]: 29).³¹

3. Pembiayaan Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya.³² Pembiayaan modal kerja merupakan modal lancar yang dipakai guna menunjang operasional usaha nasabah sehari-hari agar usaha debitur bisa berjalan dengan normal serta lancar. Pemakaian modal kerja ditujukan untuk pembayaran sewa dibayar dimuka, pembelian bahan baku, penggajian buruh serta lainnya.³³

Pembiayaan modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Pembiayaan modal kerja diberikan dalam jangka pendek yaitu selama satu tahun. Fasilitas pembiayaan modal kerja dapat diberikan kepada semua jenis sektor/subsector ekonomi yang dinilai prospek, sesuai syariat Islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta dinyatakan jenuh oleh Bank Indonesia.³⁴

Bank syariah bisa menolong mencukupi semua kebutuhan modal kerja itu tidak melalui memberikan kredit, tetapi lewat menjalin hubungan mitra kerja dengan debitur, yaitu bank syariah bertindak menjadi *shohibul*

³¹*Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an*, hlm. 107-108.

³²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm, 248.

³³Endang Fitriana dan Hening widi Oetomo, “Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEL,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5, no. 4 (April 2016): hlm, 7.

³⁴Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, hlm, 234.

maal sementara debitur menjadi pengelola usaha atau (*mudharib*). Fasilitas prodak tersebut mendapatkan periode khusus, sementara bagi hasil dibagi menurut periodiknya setiap bulan dengan nisbah yang disepakati. Pada saat jatuh tempo, customer melakukan pengembalian jumlah uang itu dengan dan bagian bagi hasil (yang belum dibagikan) yang merupakan bagian Bank. Bank syariah bisa menyiapkan sarana berbentuk *Musyarakah* timbal balik maupun yang dinamakan *compensating balance*.³⁵

Berdasarkan yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis pembiayaan modal kerja dapat dibagi menjadi 5 macam yaitu, *Muḍārabah, Istisnā, Salam, Murābahah, Ijārah*.

- a. *Muḍārabah* merupakan akad kerja sama dalam suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan modal, sedangkan pihak kedua sebagai pengelola, dan keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan.
- b. *Istisnā* merupakan jasa pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli atau sering disebut pesanan.
- c. *Salam* merupakan kebutuhan modal kerja dari nasabah untuk membiayai industri.
- d. *Murābahah* merupakan produk *financial* yang berbasis jual-beli yang paling banyak digunakan oleh perbankan syariah dalam kegiatan usaha.

³⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan* (Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute, 2003), hlm, 162.

- e. *Ijārah* merupakan *lease contract* dimana sebuah bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan, sebuah bangunan, barang-barang seperti mesin-mesin dan lain-lain.³⁶

Dalam melakukan penetapan akad pembiayaan modal kerja syariah, proses analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Hal pertama dan utama yang harus dilihat bank adalah jenis proyek yang akan dibiayai apakah memiliki kontrak atau belum.
- b. Jika proyek tersebut memiliki kontrak, selanjutnya yang harus dicermati adalah apakah proyek tersebut untuk pembiayaan konstruksi atau pengadaan barang.
- c. Jika bukan untuk konstruksi ataupun pengadaan barang, maka bank tidak layak memberikan pembiayaan.
- d. Jika proyek tidak memiliki kontrak, maka selanjutnya yang harus dilihat oleh bank adalah apakah proyek tersebut untuk pembelian barang atau penyewaan barang.³⁷

4. Pembiayaan Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi di sektor keuangan dan investasi di sektor riil. Investasi disektor keuangan adalah transaksi jual beli efek atau surat-surat berharga. Sedangkan investasi disektor riil adalah

³⁶Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm, 294.

³⁷Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), hlm, 235.

menanamkan modal atau membeli asset produktif untuk menghasilkan produk melalui proses produksi.

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan berjangka menengah atau panjang, yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru.³⁸

- a. Rehabilitasi, yaitu untuk pemulihan kapasitas produksi, penggantian alat-alat produksi dengan yang baru yang kapasitasnya sama atau perbaikan secara besar-besaran dari alat produksi sehingga kapasitasnya pulih kembali seperti semula.
- b. Modernisasi, yaitu untuk penggantian alat-alat produksi dengan yang baru, yang kapasitasnya lebih tinggi dalam arti dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi, baik kualitasnya maupun kuantitasnya.
- c. Perluasan, yaitu penambahan kapasitas produksi yang dibangun dengan suatu unit proses yang lengkap seperti pabrik baru/tambahan. Perluasan dapat berbentuk penambahan mesin diikuti dengan penambahan/perluasan gedung pabrik ataupun tidak diikuti oleh penambahan/perluasan gedung pabrik.
- d. Proyek baru, yaitu membangun pabrik/industri dengan alat produksi baru untuk usaha baru.

Pembiayaan investasi bank syariah menggunakan skema *Musarakah muntanaqisah*, dimana bank memberikan pembiayaan dengan prinsip penyertaan, dan secara bertahap bank melepaskan penyertaannya

³⁸Karim, hlm, 237.

dan pemilik perusahaan akan mengambil alih kembali baik dengan menggunakan *surplus cashflow* yang tercipta maupun dengan menambah modal, baik yang berasal dari setoran pemegang saham yang ada maupun dengan mengundang pemegang saham baru.³⁹

Berdasarkan akad yang dipergunakan dalam produk pembiayaan syariah, pembiayaan investasi dapat dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Pembiayaan investasi *murābahah*
- b. Pembiayaan investasi *al-ijārah al-muntahiyah bi al-tamlik* (IMBT)
- c. Pembiayaan investasi *salam*
- d. Pembiayaan investasi *istisnā*

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan menjadi acuan bagi landasan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Depanan Habib Siregar, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021)	Determinan Laba Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia	Secara parsial pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap laba operasional. Secara parsial pembiayaan investasi berpengaruh terhadap laba operasional. Secara parsial pembiayaan konsumsi berpengaruh terhadap laba operasional. Secara simultan pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi berpengaruh terhadap laba operasional. ⁴⁰

³⁹Zainul Arifin, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm, 192.

⁴⁰Depanan Habib Siregar, "Determinan Laba Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia" (Padangsidempuan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021).

2	Bagas Yudhistira, (Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020)	Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2015-2019	Pembiayaan modal kerja mudharabah tidak berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah periode 2015-2019. ⁴¹
3	Fajar Mujaddid & Ghaida Fathihatu Sabila, (Jurnal Vol 9. No 2, Tahun 2018)	Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia	Secara parsial Pembiayaan UMKM, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (ROA) Bank Umum Syariah. Sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (ROA) Bank Umum Syariah. Secara simultan Pembiayaan UMKM, CAR, BOPO, dan NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (ROA) Bank Umum Syariah pada periode 2013 triwulan I sampai 2017 triwulan IV. ⁴²
4	Irma Suriani Daulay, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2018)	Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	Secara parsial pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Secara parsial pembiayaan investasi juga berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Secara simultan pembiayaan modal kerja dan investasi

⁴¹Bagas Yudhistira, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2015-2019" (Banten, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2020), <http://repository.uinbanten.ac.id/>.

⁴²Fajar Mujaddid dan Ghaida Fathihatu Sabila, "Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam UHAMKA* 9, no. 2 (6 November 2018): 119–135.

			terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. ⁴³
5	Tapiana Dewi Harpi, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2017)	Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi Terhadap <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) (Periode 2012-2016)	Secara parsial pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap FDR. Secara parsial pembiayaan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap FDR. Secara simultan pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi berpengaruh terhadap FDR. ⁴⁴
6	Lia Nur Aulia, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)	Pengaruh Pembiayaan Sektor UMKM dan NPF Terhadap Laba Operasional PT Bank Syariah Mandiri Pusat	Secara parsial pembiayaan UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap laba operasional. Secara parsial terdapat pengaruh negative signifikan NPF terhadap laba operasional. Secara simultan terdapat pengaruh pembiayaan UMKM dan NPF terhadap laba operasional. ⁴⁵

⁴³Irma Suriani Daulay, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia," *Repository IAIN Padangsidimpuan*, 2018., 115.

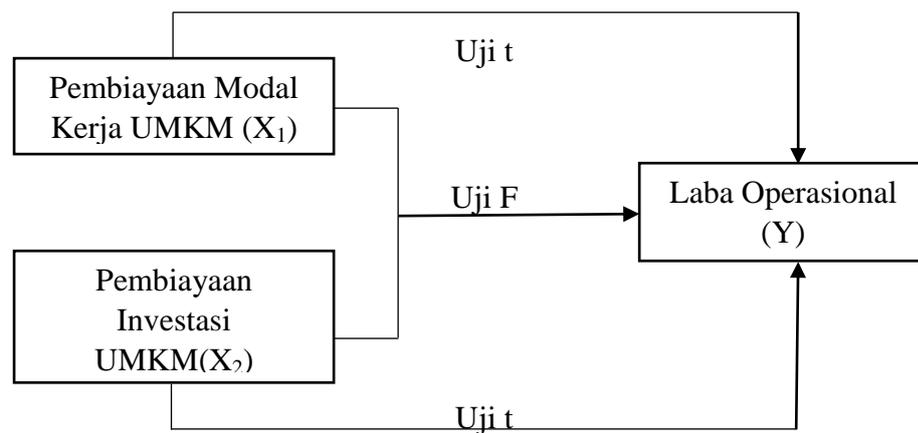
⁴⁴Tapiana Dewi Harpi, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) (Periode 2012-2016)" (Padangsidimpuan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2017).

⁴⁵Lia Nur Aulia, "Pengaruh Pembiayaan Sektor UMKM dan NPF Terhadap Laba Operasional PT Bank Syariah Mandiri Pusat" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2016), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30579>.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁶ Dalam kerangka pikir ini digambarkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya secara parsial maupun simultan maka dibuat kerangka pikir seperti pada gambar dibawah ini.

Gambar II. 1
Kerangka Pikir Penelitian



Keterangan:

-  = Uji t (uji hipotesis secara parsial antara X₁ dengan Y)
-  = Uji t (uji hipotesis secara parsial antara X₂ dengan Y)
-  = Uji F (uji hipotesis secara simultan)

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm, 91.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴⁷

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

H_{a1}: Terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh pembiayaan investasi UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

H_{a2}: Terdapat pengaruh pembiayaan investasi UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

⁴⁷Sugiyono, hlm, 96.

H_{a3}: Terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang dapat diakses melalui *website* www.ojk.go.id. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2021 sampai Maret 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁴⁸ Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan diuji dan atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti.⁴⁹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm, 13-14.

⁴⁹Nachrowi Djalal, *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm, 183.

dengan sifat atau ciri yang sama.⁵⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang diperoleh dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi UMKM dan laba operasional dari Januari 2015 sampai Desember 2020 yaitu sebanyak 72 populasi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian.⁵¹ Dalam teknik pengambilan sampel, sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh dimana teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia mulai dari Januari 2015 sampai Desember 2020 sebanyak 72 sampel.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.⁵² Penelitian ini menggunakan data berkala (*time series data*) untuk melihat perkembangan setiap variabel dari waktu ke waktu. Data pada penelitian ini diperoleh dari Bank Umum Syariah

⁵⁰Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm, 14.

⁵¹Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁵²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm, 42.

dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang dapat diakses melalui website www.ojk.go.id, memuat Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang merupakan media publikasi yang menyajikan data perbankan syariah Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku yang relevan dengan penelitian serta data sekunder yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah (SPS).

2. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan pada subjek penelitian secara tidak langsung namun data diperoleh dari dokumen-dokumen yang perlu dan berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2015-2020 adalah:

1. Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar memberi gambaran

secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.⁵³

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov.⁵⁴ Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikannya. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari

⁵³Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm, 108.

⁵⁴Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, hlm, 181.

10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.⁵⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁶ Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen yaitu dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria:⁵⁷

- 1) Jika angka DW di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka DW di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka DW di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

⁵⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005), hlm, 104.

⁵⁶Ghozali, hlm, 179.

⁵⁷Nur Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN MALIKI Press, 2011), hlm, 178-179.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁵⁸ Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dalam hal ini tingkat kepercayaan α sebesar 0,05 (5%). Adapun ketentuan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independennya secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Ketentuannya yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk melihat ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data sejauh mana koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bagian dari variasi total yang dapat dijelaskan oleh model.⁵⁹

⁵⁸Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm, 244.

⁵⁹Ety Rochaety, *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), hlm, 77.

Hasil keputusan koefisien determinasi yaitu: apabila semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Apabila nilai $0 < R^2$ dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.
- 2) $R^2 = 1$, berarti ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.⁶⁰

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.⁶¹

Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

\hat{y} = Laba Operasional

α = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1 \beta_2$ = *Slope* (koefisien variabel independen)

X_1 = Pembiayaan Modal Kerja

X_2 = Pembiayaan Investasi

e = *Error*

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

64.

⁶⁰Setiawan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm,

⁶¹Rochaety, *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*, hlm, 142.

$$LO = \alpha + \beta_1 PMK + \beta_2 PI + e$$

Dimana:

LO = Laba Operasional

α = konstanta (*intercept*)

$\beta_1 \beta_2$ = *slope* (koefisien variabel independen)

PMK = Pembiayaan Modal Kerja

PI = Pembiayaan Investasi

e = *Error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS)

Gagasan pendirian bank syariah di Indonesia sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an yang dibicarakan pada seminar nasional Hubungan Indonesia-Timur Tengah pada 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar nasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhinneka Tunggal Ika, namun masih terhambat realisasinya. Gagasan mengenai bank syariah itu muncul lagi pada tahun 1988. Setelah adanya rekomendasi dari lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan pada tanggal 19-22 Agustus 1990, yang kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional (MUNAS) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Hotel Sahid Jaya Jakarta pada 22-25 Agustus 1990, dibentuklah kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja tim Perbankan MUI, akte pendirian PT BMI ditandatangani pada tanggal 1 November 1991 dan BMI mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992.⁶²

Pada tahun 1998 muncul Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Dalam UU ini terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan perbankan syariah. Perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya Bank Mandiri Syariah tahun 1998 dan Unit

⁶²Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm, 37-40.

Usaha Syariah (UUS) Bank BNI tahun 2000 serta bank-bank syariah dan UUS lainnya pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2008 pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah untuk mendorong perkembangan perbankan syariah.⁶³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pada pasal I ayat (8) menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti Transfer ke luar negeri, Inkaso ke luar negeri, pembukaan letter of credit, dan sebagainya.⁶⁴

1. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Bank Umum Syariah harus berdasarkan pada prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah, kegiatan usaha Bank Umum Syariah antara lain:

⁶³Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hlm, 33.

⁶⁴Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm, 61.

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudārabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudārabah*, akad *salam*, akad *istisynā*, atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, akad *salam*, akad *al-istisynā* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewa barang bergerak atau tidak bergerak berdasarkan akad *al-ijārah* atau sewa beli dalam akad *al-ijārah al-muntahiyyah bi al-tamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawālah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- h. Melakukan usaha kartu debit atau kartu pembiayaan sesuai syariah.

- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, seperti akad *ijārah*, *musyārahah*, *muḍārabah*, *murābahah*, *kafalah*, atau *hawālah*.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Pemerintah atau Bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- m. Menyediakan tempat untuk penyimpanan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*.
- p. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain melakukan kegiatan usaha yang tercantum dalam pasal 19 ayat 1, Bank Umum Syariah dapat pula melakukan kegiatan usaha yang

tercantum dalam pasal 20 Undang-Undang Perbankan Syariah yang meliputi:

- a. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
- d. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pension berdasarkan prinsip syariah.
- e. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan perundang-undangan di pasar modal.
- f. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- g. Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- h. Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal.

- i. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank umum syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.⁶⁵

2. Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia

Bergabungnya tiga bank syariah milik pemerintah secara resmi pada tahun 2021 merupakan fase sangat penting dan strategis bagi perbankan syariah Indonesia, tiga bank yang bergabung yaitu PT.BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), serta PT Bank Mandiri Syariah (BMS) menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Aksi merger ini menunjukkan suatu perkembangan yang luar biasa bagi perbankan syariah Indonesia.

Selain dapat dilihat dari indikator keuangan perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) juga dapat dilihat dari sisi kelembagaan yaitu dari jumlah jaringan kantor yang tergolong Bank Umum Syariah yang mengalami peningkatan. Berdasarkan data OJK pada Agustus 2021, saat ini ada 15 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Adapun nama-nama Bank Umum Syariah dan jumlah kantor individual yang terdaftar di Indonesia dalam statistik perbankan syariah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas
1	PT. Bank Aceh Syariah	28	95	27
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	12	24	6
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	80	131	29

⁶⁵Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, hlm, 102-104.

4	PT. Bank Victoria Syariah	5	1	-
5	PT. Bank BRI Syariah	-	-	-
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	2
7	PT. Bank BNI Syariah	-	-	-
8	PT. Bank Syariah Mandiri	-	-	-
9	PT. Bank Mega Syariah	30	29	5
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	10	-	1
11	PT. Bank Syariah Bukopin	13	7	4
12	PT. BCA Syariah	15	16	43
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24		-
14	PT. Bank Aladin Syariah	1	-	-
15	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	273	985	75

Sumber: www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah, Desember 2021

B. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas unit usaha syariah sama dengan aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.

Pengaturan UUS ini dipertegas kembali dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (selanjutnya ditulis UUPS). Menurut angka 1 pasal (10) UUPS yang dimaksud dengan Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dikantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara

konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.⁶⁶

1. Jumlah Unit Usaha Syariah di Indonesia

Perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Daftar Unit Usaha Syariah di Indonesia

No	Nama Unit Usaha Syariah	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	10	4	-
2	PT. Bank Permata, Tbk	15	5	1
3	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	17	2	-
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	24	1	5
5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	10	-	-
6	PT. Bank Sinarmas	31	-	12
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	29	61	7
8	PT. BPD DKI	2	14	5
9	PT. BPD DIY	1	7	3
10	PT. BPD Jateng	5	14	9
11	PT. BPD Jatim, Tbk	7	17	-
12	PT. BPD Sumut	1	2	-
13	PT. BPD Jambi	6	16	-
14	PT. BPD Sumbar	5	4	2
15	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	2	10	7
16	PT. BPD Sumsel dan Bangka Belitung	4	6	5
17	PT. BPD Kalsel	2	9	5
18	PT. BPD Kalbar	4	3	2
19	PT. BPD Kaltim	2	20	2
20	PT. BPD Sulsel dan Sulbar	-	6	1

Sumber: www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah, Desember 2021

⁶⁶<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>.”

C. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, data yang diperoleh dari laporan keuangan perbulan Bank Umum Syariah Januari 2015 sampai Desember 2020 yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) berupa pembiayaan modal kerja UMKM, pembiayaan investasi UMKM dan laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Modal Kerja UMKM

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya. Berikut jumlah pembiayaan modal kerja UMKM pada BUS dan UUS di Indonesia pada 2015-2020:

Tabel IV.3
Jumlah Pembiayaan Modal Kerja UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia pada Tahun 2015-2020 (Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	38.877	32.018	34.731	36.497	38.084	40.375
Februari	38.491	31.716	34.638	36.322	37.869	46.144
Maret	36.706	32.346	35.408	37.440	37.872	46.216
April	34.644	32.521	35.895	38.093	38.368	47.057
Mei	32.190	33.208	36.548	38.333	39.237	47.811
Juni	32.828	34.077	37.485	37.441	39.389	43.170
Juli	30.691	33.617	35.128	37.345	39.247	43.085
Agustus	27.730	33.203	36.765	37.773	39.212	42.451
September	31.359	35.022	37.235	38.132	36.864	42.984
Oktober	30.306	34.967	37.138	37.895	39.830	42.752
November	30.475	35.271	36.360	37.304	40.071	42.788
Desember	38.877	35.827	37.868	37.583	41.626	42.879

Berdasarkan tabel IV.3, pada tahun 2015 pembiayaan modal kerja UMKM bulan Januari ke bulan Februari mengalami penurunan sebesar 0,99 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 4,64 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 5,61 persen, kemudian pada bulan April ke Mei pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 7,08 persen, selanjutnya pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan pada bulan Mei ke bulan Juni sebesar 1,98 persen, berikutnya pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Juni ke bulan Juli sebesar 6,50 persen, setelah itu pembiayaan modal kerja juga mengalami penurunan pada bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 9,64 persen, kemudian pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan pada bulan Agustus ke bulan September sebesar 13,08 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 3,35 persen, kemudian pembiayaan modal kerja pada bulan Oktober ke bulan November mengalami peningkatan sebesar 0,55 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan modal kerja juga mengalami peningkatan sebesar 27,57 persen.

Dilihat pada tabel IV.3, pada tahun 2016 pembiayaan modal kerja UMKM bulan Januari ke bulan Februari mengalami penurunan sebesar 0,94 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,98 persen, selanjutnya

pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,54 persen, kemudian pada bulan April ke Mei pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 2,11 persen, selanjutnya pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan pada bulan Mei ke bulan Juni sebesar 2,61 persen, berikutnya pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Juni ke bulan Juli sebesar 1,34 persen, setelah itu pembiayaan modal kerja juga mengalami penurunan pada bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 1,23 persen, kemudian pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan pada bulan Agustus ke bulan September sebesar 5,47 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,15 persen, kemudian pembiayaan modal kerja pada bulan Oktober ke bulan November mengalami peningkatan sebesar 0,86 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan modal kerja juga mengalami peningkatan sebesar 1,57 persen.

Pada tabel IV.3 di tahun 2017 pembiayaan modal kerja UMKM bulan Januari ke bulan Februari mengalami penurunan sebesar 0,26 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 2,22 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,37 persen, kemudian pada bulan April ke Mei pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,81 persen, selanjutnya pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan pada bulan Mei ke bulan

Juni sebesar 2,56 persen, berikutnya pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Juni ke bulan Juli sebesar 6,28 persen, setelah itu pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan pada bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 4,66 persen, kemudian pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan pada bulan Agustus ke bulan September sebesar 1,27 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,26 persen, kemudian pembiayaan modal kerja pada bulan Oktober ke bulan November mengalami penurunan sebesar 2,09 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 4,14 persen.

Pada tahun 2018 dalam tabel IV.3, pembiayaan modal kerja UMKM bulan Januari ke bulan Februari mengalami penurunan sebesar 0,47 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 3,07 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,74 persen, kemudian pada bulan April ke Mei pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,63 persen, selanjutnya pembiayaan modal kerja mengalami penurunan pada bulan Mei ke bulan Juni sebesar 2,32 persen, berikutnya pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Juni ke bulan Juli sebesar 0,25 persen, setelah itu pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan pada bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 1,14 persen, kemudian pembiayaan

modal kerja mengalami peningkatan pada bulan Agustus ke bulan September sebesar 0,95 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,62 persen, kemudian pembiayaan modal kerja pada bulan Oktober ke bulan November mengalami penurunan sebesar 1,55 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,74 persen.

Berdasarkan tabel IV.3, pada tahun 2019 pembiayaan modal kerja UMKM bulan Januari ke bulan Februari mengalami penurunan sebesar 0,56 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,007 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,30 persen, kemudian pada bulan April ke Mei pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 2,26 persen, selanjutnya pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan pada bulan Mei ke bulan Juni sebesar 0,38 persen, berikutnya pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Juni ke bulan Juli sebesar 0,36 persen, setelah itu pembiayaan modal kerja mengalami penurunan pada bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 0,08 persen, kemudian pembiayaan modal kerja mengalami penurunan pada bulan Agustus ke bulan September sebesar 5,98 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 8,04 persen, kemudian pembiayaan modal kerja pada bulan Oktober ke

bulan November mengalami peningkatan sebesar 0,60 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan modal kerja juga mengalami peningkatan sebesar 3,88 persen.

Dilihat pada tabel IV.3, pada tahun 2020 pembiayaan modal kerja UMKM bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 14,28 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,15 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,81 persen, kemudian pada bulan April ke Mei pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,60 persen, selanjutnya pembiayaan modal kerja mengalami penurunan pada bulan Mei ke bulan Juni sebesar 9,70 persen, berikutnya pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Juni ke bulan Juli sebesar 0,19 persen, setelah itu pembiayaan modal kerja juga mengalami penurunan pada bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 1,47 persen, kemudian pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan pada bulan Agustus ke bulan September sebesar 1,25 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,53 persen, kemudian pembiayaan modal kerja pada bulan Oktober ke bulan November mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan modal kerja juga mengalami peningkatan sebesar 0,002 persen.

2. Pembiayaan Investasi UMKM

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan berjangka menengah atau panjang, yang diberikan kepada usaha-usaha guna perluasan ataupun pendirian proyek baru. Berikut jumlah pembiayaan investasi UMKM pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2020:

Tabel IV.4
Jumlah Pembiayaan Investasi UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia pada Tahun 2015-2020 (Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	19.265	17.101	18.766	21.277	22.664	24.455
Februari	19.289	17.002	18.778	21.211	22.554	28.794
Maret	20.497	17.064	19.147	21.425	23.252	28.973
April	20.168	16.987	19.602	22.466	23.241	29.247
Mei	19.412	16.675	19.094	22.657	23.281	30.170
Juni	19.964	17.875	19.834	22.464	23.190	25.387
Juli	19.382	17.708	20.273	22.533	23.058	25.393
Agustus	14.008	17.659	20.284	20.762	23.049	25.754
September	15.066	17.910	20.357	21.186	23.259	25.992
Oktober	15.751	18.084	20.511	21.070	23.640	26.128
November	16.323	18.524	20.631	24.055	23.772	26.349
Desember	16.909	18.703	21.111	24.646	24.710	26.656

Berdasarkan tabel IV.4, pada tahun 2015 pembiayaan Investasi UMKM bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 0,12 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 6,26 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 1,60 persen, kemudian pembiayaan investasi pada bulan April ke bulan Mei mengalami penurunan sebesar 3,74 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 2,84 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami

penurunan dari bulan Juni ke bulan Juli sebesar 2,91 persen, berikutnya pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 27,72 persen, setelah itu pembiayaan investasi mengalami peningkatan pada bulan Agustus ke bulan September sebesar 7,55 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 4,54 persen, kemudian pembiayaan investasi juga mengalami peningkatan pada bulan Oktober ke bulan November sebesar 3,63 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 3,59 persen.

Dilihat pada tabel IV.4, pada tahun 2016 pembiayaan Investasi UMKM bulan Januari ke bulan Februari mengalami penurunan sebesar 0,46 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 0,36 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 0,45 persen, kemudian pembiayaan investasi pada bulan April ke bulan Mei mengalami penurunan sebesar 1,83 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 7,19 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Juni ke bulan Juli sebesar 0,93 persen, berikutnya pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 0,27 persen, setelah itu pembiayaan investasi mengalami peningkatan pada bulan Agustus ke bulan September sebesar 1,42 persen,

selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 0,97 persen, kemudian pembiayaan investasi juga mengalami peningkatan pada bulan Oktober ke bulan November sebesar 2,43 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 0,96 persen.

Pada tabel IV.4 di tahun 2017 pembiayaan Investasi UMKM bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 0,06 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 1,96 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 2,37 persen, kemudian pembiayaan investasi pada bulan April ke bulan Mei mengalami penurunan sebesar 2,59 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 3,87 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Juni ke bulan Juli sebesar 0,29 persen, berikutnya pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 0,05 persen, setelah itu pembiayaan investasi mengalami penurunan pada bulan Agustus ke bulan September sebesar 0,35 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 0,75 persen, kemudian pembiayaan investasi juga mengalami peningkatan pada bulan Oktober ke bulan November sebesar 0,58 persen, dan pada bulan November ke bulan

Desember pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 2,32 persen.

Pada tahun 2018 dalam tabel IV.4 pembiayaan Investasi UMKM bulan Januari ke bulan Februari mengalami penurunan sebesar 0,31 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 1,00 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 4,85 persen, kemudian pembiayaan investasi pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 0,85 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 0,85 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Juni ke bulan Juli sebesar 0,30 persen, berikutnya pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 7,85 persen, setelah itu pembiayaan investasi mengalami peningkatan pada bulan Agustus ke bulan September sebesar 2,04 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 0,54 persen, kemudian pembiayaan investasi mengalami peningkatan pada bulan Oktober ke bulan November sebesar 14,16 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 2,45 persen.

Berdasarkan tabel IV.4, pada tahun 2019 pembiayaan Investasi UMKM bulan Januari ke bulan Februari mengalami penurunan sebesar 0,48 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan

investasi mengalami peningkatan sebesar 3,09 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 0,04 persen, kemudian pembiayaan investasi pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 0,17 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 0,39 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Juni ke bulan Juli sebesar 0,56 persen, berikutnya pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 0,03 persen, setelah itu pembiayaan investasi mengalami peningkatan pada bulan Agustus ke bulan September sebesar 0,91 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 0,63 persen, kemudian pembiayaan investasi juga mengalami peningkatan pada bulan Oktober ke bulan November sebesar 0,55 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 3,94 persen.

Dilihat pada tabel IV.4, pada tahun 2020 pembiayaan Investasi UMKM bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 17,74 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 0,62 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 0,94 persen, kemudian pembiayaan investasi pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 3,15 persen, selanjutnya

pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 15,85 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Juni ke bulan Juli sebesar 0,02 persen, berikutnya pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 1,42 persen, setelah itu pembiayaan investasi mengalami peningkatan pada bulan Agustus ke bulan September sebesar 0,92 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 0,52 persen, kemudian pembiayaan investasi juga mengalami peningkatan pada bulan Oktober ke bulan November sebesar 0,84 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 1,16 persen.

3. Laba Operasional

Labanya operasional juga disebut laba usaha yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya. Berikut laba operasional pada BUS dan UUS di Indonesia pada tahun 2015-2020:

Tabel IV.5
Jumlah Laba Operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia pada Tahun 2015-2020
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	620	323	418	394	734	905
Februari	1.093	614	841	814	1159	1.753
Maret	1.494	941	1.354	1.694	1.904	2.576
April	1.914	1.096	1.786	2.291	2.576	3.034
Mei	2.418	846	2.287	2.936	3.272	3.462
Juni	2.632	1.641	2.696	3.634	4.077	4.073

Juli	3.084	1.811	3.048	4.256	4.835	4.803
Agustus	3.518	1.897	3.418	4.832	5.559	5.548
September	4.095	2.323	3.905	5.575	6.260	6.187
Oktober	4.580	2.443	3.756	5.652	7.091	6.798
November	5.086	3.142	4.275	6.243	8.013	7.346
Desember	5.256	2.807	4.349	6.915	8.990	8.219

Berdasarkan tabel IV.5, pada tahun 2015 laba Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 76,29 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret laba mengalami peningkatan sebesar 36,68 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April laba mengalami peningkatan sebesar 28,11 persen, kemudian laba mengalami peningkatan dari bulan April ke bulan Mei sebesar 26,33 persen, selanjutnya laba pada bulan Mei ke bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 8,85 persen, berikutnya pada bulan Juni ke bulan Juli laba mengalami peningkatan 17,17 persen, setelah itu laba mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 14,07persen, kemudian laba dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 16,40 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober laba mengalami peningkatan sebesar 11,84 persen, kemudian laba mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 11,04 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember laba mengalami peningkatan sebesar 3,34 persen.

Dilihat pada tabel IV.5, pada tahun 2016 laba Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 90,09 persen, kemudian pada bulan

Februari ke bulan Maret laba mengalami peningkatan sebesar 53,25 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April laba mengalami peningkatan sebesar 16,47 persen, kemudian laba mengalami penurunan dari bulan April ke bulan Mei sebesar 22,81 persen, selanjutnya laba pada bulan Mei ke bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 93,97 persen, berikutnya pada bulan Juni ke bulan Juli laba mengalami peningkatan sebesar 10,35 persen, setelah itu laba mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 4,74 persen, kemudian laba dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 22,45 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober laba mengalami peningkatan sebesar 5,16 persen, kemudian laba mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 28,61 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember laba mengalami penurunan sebesar 10,66 persen.

Pada tabel IV.5 di tahun 2017 laba Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 101,19 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret laba mengalami peningkatan sebesar 60,99 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April laba mengalami peningkatan sebesar 31,90 persen, kemudian laba mengalami peningkatan dari bulan April ke bulan Mei sebesar 28,05 persen, selanjutnya laba pada bulan Mei ke bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 17,88 persen, berikutnya pada bulan Juni ke bulan Juli laba mengalami peningkatan sebesar 13,05 persen, setelah

itu laba mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 12,13 persen, kemudian laba dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 14,24 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober laba mengalami penurunan sebesar 3,81 persen, kemudian laba mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 13,81 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember laba mengalami peningkatan sebesar 1,73 persen.

Pada tahun 2018 dalam tabel IV.5, laba Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 106,59 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret laba mengalami peningkatan sebesar 108,10 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April laba mengalami peningkatan sebesar 35,24 persen, kemudian laba mengalami peningkatan dari bulan April ke bulan Mei sebesar 28,15 persen, selanjutnya laba pada bulan Mei ke bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 23,77 persen, berikutnya pada bulan Juni ke bulan Juli laba mengalami peningkatan sebesar 17,11 persen, setelah itu pada bulan Juli ke bulan Agustus laba mengalami peningkatan sebesar 13,53 persen, kemudian laba dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 15,37 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober laba mengalami peningkatan sebesar 1,38 persen, kemudian laba mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan

November sebesar 10,45 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember laba mengalami peningkatan sebesar 10,76 persen.

Berdasarkan tabel IV.5, pada tahun 2019 laba Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 57,90 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret laba mengalami peningkatan sebesar 64,27 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April laba mengalami peningkatan sebesar 35,29 persen, kemudian laba mengalami peningkatan dari bulan April ke bulan Mei sebesar 27,01 persen, selanjutnya laba pada bulan Mei ke bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 24,60 persen, berikutnya pada bulan Juni ke bulan Juli laba mengalami peningkatan sebesar 18,52 persen, setelah itu laba mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 14,97 persen, kemudian laba dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 12,61 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober laba mengalami peningkatan sebesar 13,27 persen, kemudian laba mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 13,00 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember laba mengalami peningkatan sebesar 12,19 persen.

Dilihat pada tabel IV.5, pada tahun 2020 laba Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 93,70 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret laba mengalami peningkatan sebesar 46,94

persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April laba mengalami peningkatan sebesar 17,77 persen, kemudian laba mengalami peningkatan dari bulan April ke bulan Mei sebesar 14,10 persen, selanjutnya laba pada bulan Mei ke bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 17,64 persen, berikutnya pada bulan Juni ke bulan Juli laba mengalami perubahan peningkatan sebesar 17,92 persen, setelah itu laba mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 15,51 persen, kemudian laba dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 11,51 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober laba mengalami peningkatan sebesar 9,87 persen, kemudian laba mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 8,06 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember laba mengalami peningkatan sebesar 11,88 persen.

D. Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mencari *minimum*, *maksimum*, *mean* dan *standar deviation*, seperti yang terdapat pada tabel di bawah:

Tabel IV.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	72	27730	47811	37252.92	4097.118
PI	72	14008	30170	21311.58	3524.945
LO	72	323	8990	3364.13	2139.090
Valid N (listwise)	72				

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja dengan jumlah data (n) sebanyak 72 mempunyai *mean* sebesar 37252,92 dengan nilai *minimum* 27730 dan nilai *maksimum* sebesar 47811 serta *standar deviation* 4097,118.

Variabel pembiayaan investasi dengan jumlah data (n) sebanyak 72 mempunyai nilai *mean* 21311,58 dengan nilai *minimum* 14008 dan nilai *maksimum* sebesar 30170 serta *standar deviation* 3524,945. Variabel laba operasional dengan jumlah data (n) sebanyak 72 mempunyai nilai *mean* 3364,13 dengan nilai *minimum* 323 dan nilai *maksimum* sebesar 8990 serta nilai *standar deviation* 2139,090.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data variabel dapat dikatakan normal jika nilai apabila nilai signifikan $> 0,05$. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1940.462551
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.076
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel IV.7, melalui tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang artinya lebih besar daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolienaritas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PMK	.116	8.587
	PI	.116	8.587

a. Dependent Variable: LO

Dari tabel IV.8 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel sama yaitu sebesar 0,116 dan 0,116 karena nilainya $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Kemudian jika dilihat dari nilai VIF kedua variabel memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 8,587 dan 8,587 karena nilainya < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	620.626	1426.033		.435	.665
	PMK	-.063	.087	-.243	-.724	.471
	PI	.157	.101	.521	1.550	.126

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel IV.9 dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji Glejser dengan nilai signifikansi variabel pembiayaan modal kerja 0,471. Variabel pembiayaan investasi sebesar 0,126. Karena kedua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang diperoleh dilihat dari nilai *Durbin-Watson* pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.153	1968.384	.654

a. Predictors: (Constant), PI, PMK

b. Dependent Variable: LO

Berdasarkan tabel IV.10 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,654. Nilai DU tersebut lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,654 < +2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial pembiayaan modal kerja UMKM dan pembiayaan investasi UMKM berpengaruh signifikan atau tidak terhadap laba operasional. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut hasil uji secara parsial yang digambarkan uji t pada tabel berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	285.566	2737.800		.104	.917
	PMK	-.157	.167	-.301	-.942	.349
	PI	.420	.194	.691	2.161	.034

a. Dependent Variable: LO

Berdasarkan hasil tabel IV.11 di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel pembiayaan modal kerja adalah sebesar -0,942 dan untuk t_{tabel} diperoleh sebesar 1,66724. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,942 < 1,66724). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel pembiayaan investasi adalah sebesar 2,161 dan untuk t_{tabel} diperoleh sebesar 1,66724. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,161 > 1,66724). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan investasi UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel laba operasional.

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut hasil uji secara simultan yang digambarkan uji F pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57531983.24	2	28765991.62	7.424	.001 ^b
	Residual	267343038.6	69	3874536.792		
	Total	324875021.9	71			

a. Dependent Variable: LO

b. Predictors: (Constant), PI, PMK

Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,424 dan untuk nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 3,13 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,424 > 3,13$). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM secara simultan terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.153	1968.384	.654

a. Predictors: (Constant), PI, PMK

b. Dependent Variable: LO

Berdasarkan tabel IV.13 diperoleh nilai R Square sebesar 0,177 atau 17,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM) terhadap variabel dependen (laba operasional) sebesar 0,177 atau 17,7 %. Sedangkan sisanya sebesar 0,823 atau 82,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	285.566	2737.800		.104	.917
	PMK	-.157	.167	-.301	-.942	.349
	PI	.420	.194	.691	2.161	.034

a. Dependent Variable: LO

Berdasarkan tabel IV.14 dapat dilihat hasil uji regresi linear berganda, maka persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$LO = \alpha - \beta_1 PMK + \beta_2 PI + e$$

$$LO = 285,566 - 0,157PMK + 0,420PI$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta (α) yaitu sebesar 285,566 artinya jika pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM diasumsikan 0, maka laba operasional nilainya sebesar 285,566 satuan
- b. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan modal kerja UMKM bernilai negatif sebesar -0,157 dapat diartikan bahwa setiap penurunan pembiayaan modal kerja sebesar 1 satuan maka akan menurunkan laba operasional sebesar $285,566 - 0,157 = 285,409$ satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan investasi UMKM bernilai positif sebesar 0,420 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembiayaan investasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan laba

operasional sebesar $285,409 + 0,420 = 285,986$ satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja UMKM Terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Setelah peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *Software Statistical Product Service (SPSS Versi 24)*, penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,177. Hal ini berarti pengaruh variabel pembiayaan UMKM yang terdiri dari pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi terhadap laba operasional sebesar 0,177 (17,7 %) sedangkan sisanya sebesar 0,823 (82,3 %) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja UMKM Terhadap Laba Operasional

Dari hasil analisis data pada uji t pembiayaan modal kerja memiliki nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,942 < 1,66724$). Nilai signifikansi $0,349 > 0,05$ maka H_a ditolak atau tidak berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Bagas Yudhistira) yang menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih bank umum syariah periode 2015-

2019.⁶⁷ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan Ismail dalam bukunya yang berjudul Perbankan Syariah bahwa pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

2. Pengaruh Pembiayaan Investasi UMKM Terhadap Laba Operasional

Dari hasil analisis data pada uji t pembiayaan investasi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,161 > 1,66724$). Nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ maka H_{a2} diterima atau berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan investasi secara parsial berpengaruh terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ismail dalam bukunya Perbankan Syariah bahwa pembiayaan Investasi akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas yang tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba operasional bank menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Depanan Habib Siregar) yang menyatakan bahwa pembiayaan investasi secara parsial berpengaruh terhadap laba operasional Bank Umum Syariah.⁶⁸

3. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi UMKM Terhadap Laba Operasional

⁶⁷Bagas Yudhistira, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2015-2019."

⁶⁸Depanan Habib Siregar, "Determinan Laba Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia."

Hasil uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,424 dan F_{tabel} yang diperoleh dengan rumus df yaitu $(n-k-1)$, df adalah $(72-2-1)$ sama dengan 69, dan hasil yang diperoleh untuk nilai F_{tabel} sebesar 3,13 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,424 > 3,13$) maka hipotesis H_a diterima atau berpengaruh. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima atau berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi secara simultan berpengaruh terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ismail dalam bukunya yang berjudul Perbankan Syariah bahwa pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Irma Syuriani Daulay) yang menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.⁶⁹

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini diantaranya yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada pembiayaan modal kerja UMKM dan pembiayaan investasi UMKM yang memungkinkan

⁶⁹Irma Suriani Daulay, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia."

masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi laba Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

2. Keterbatasan pengambilan data dan tahun dalam penelitian ini, dimana peneliti hanya mengambil data dari Januari 2015 – Desember 2020.

Dengan menyadari keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tetap berusaha sebaik mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,942 < 1,66724$) maka tidak terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
2. Secara parsial terdapat pengaruh pembiayaan investasi UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,161 > 1,66724$) maka terdapat pengaruh pembiayaan investasi UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
3. Secara simultan terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,424 > 3,13$) maka terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM terhadap laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

4. Analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM mempengaruhi laba operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia sebesar 0,177 atau 17,7 %. Sedangkan sisanya sebesar 0,823 atau 82,3 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
5. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai konstanta (α) yaitu sebesar 285,566 artinya jika pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi diasumsikan 0, maka laba operasional nilainya sebesar 285,566 satuan
 - b. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan modal kerja bernilai negatif sebesar -0,157 dapat diartikan bahwa setiap penurunan pembiayaan modal kerja sebesar 1 satuan maka akan menurunkan laba operasional sebesar $285,566 - 0,157 = 285,409$ satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
 - c. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan investasi bernilai positif sebesar 0,420 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembiayaan investasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan laba operasional sebesar $285,409 + 0,420 = 285,986$ satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta menjadi bahan informasi untuk terus mendukung UMKM di Indonesia dengan cara meningkatkan penyaluran pembiayaan modal kerja maupun pembiayaan investasi kepada nasabah pelaku UMKM.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, yang tertarik untuk meneliti penelitian yang sama diharapkan untuk kedepannya supaya tidak hanya fokus pada variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi UMKM saja karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi laba bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia, seperti pembiayaan konsumsi, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Taudlikhul. 2017. "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia." *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, Vol. 1, No. 2.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an*
- Al-Zauqi, Marwah Nur dan Iwan Setiawan. 2020. "Kinerja Pembiayaan UMKM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No. 1.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2003. *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute.
- Ardiyos. 2020. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harapan Prima.
- Arifin, Zainul. 2009. *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta.
- Asnawi, Nur. 2020. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN MALIKI Press, 2011. Adawiya, Rabi'at El. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia." *Journal of Enterprise and Development*, Vol. 2, No. 1.
- Aulia, Lia Nur. 2016. "Pengaruh Pembiayaan Sektor UMKM dan NPF Terhadap Laba Operasional PT Bank Syariah Mandiri Pusat." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daulay, Irma Suriani. 2018. "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia." Skripsi, IAIN Padangsidempuan.
- Destiana, Rina. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Djalal, Nachrowi. 2006. *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Fitriana, Endang, dan Hening Widi Oetomo. 2016. "Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 4.
- Gede, Muhammad. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Harpi, Tapiana Dewi. 2017. "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi Terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) (Periode 2012-2016)." Skripsi, IAIN Padangsidimpuan.
- Hasnunidah, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>, di akses pada Jumat 08 April 2022 pukul 14:04 WIB.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>," t.t. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>. di akses pada Jumat 3 September 2021 pukul 02:17 WIB.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irawan, Oki. 2016. "Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, dan Tingkat Pengembalian Investasi Pada Pembiayaan UMKM." *Jurnal Liquidity*, Vol. 5, No. 2.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarmarman A. 2013. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Kusrini, Setiawan Dwi Endah. *Ekonometrika*. 2010. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Lubis, Delima Sari. 2016. "Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan." *Jurnal At-Tijarah*, Vol. 2, No. 2.

- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujaddid, Fajar, dan Ghaida Fathihatu Sabila. 2018. "Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam UHAMKA*, Vol. 9, No. 2.
- Nofinawati. 2020. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, Siska. 2019. "Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rahmati, Israk Ahmadsyah, dan Safarul Aufa. 2019. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol. 2, No. 3.
- Raja, Oskar, Ferdy Jalu, dan Vincent D'ral. 2010. *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Jakarta: LA Press.
- Rochaety, Ety. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Siregar, Depan Habib. 2021. "Determinan Laba Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia." Skripsi, IAIN Padangsidimpuan.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Triyuwono. 2006. *Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*. Jakarta: Selemba Emban Patria.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibisono, Achmadian Davin. 2015. "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) dan Likuiditas Terhadap Resiko Pembiayaan

Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014.” *Akrual Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 2.

Yudhistira, Bagas. 2020. “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Putri Wahyuni Pane
Nim : 17 401 00115
Tempat/Tgl. Lahir : Tolang, 05 Februari 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 4 dari 8 bersaudara
Alamat : Desa Tolang, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara
No. HP/Email : 0852-6135-2172/putriwahyunipane2000@gmail.com

IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Armein Pane
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Nama Ibu : Lisma Warni Hutasuhut
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Tolang, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 100306 Garonggang
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 1 Sipirok
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Sipirok
Tahun 2017-2022 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan

Motto Hidup:

“Whatever you are, be a good one.”

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Sekunder Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi UMKM serta Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2015-2020 (Miliar Rupiah)

Tahun	Bulan	Pembiayaan Modal Kerja UMKM	Pembiayaan Investasi UMKM	Laba Operasional
2015	Januari	38.877	19.265	620
	Februari	38.491	19.289	1.093
	Maret	36.706	20.497	1.494
	April	34.644	20.168	1.914
	Mei	32.190	19.412	2.418
	Juni	32.828	19.964	2.632
	Juli	30.691	19.382	3.084
	Agustus	27.730	14.008	3.518
	September	31.359	15.066	4.095
	Oktober	30.306	15.751	4.580
	November	30.475	16.323	5.086
	Desember	33.382	16.909	5.256
2016	Januari	32.018	17.101	323
	Februari	31.716	17.002	614
	Maret	32.346	17.064	941
	April	32.521	16.987	1.096
	Mei	33.208	16.675	846
	Juni	34.077	17.875	1.641
	Juli	33.617	17.708	1.811
	Agustus	33.203	17.659	1.897
	September	35.022	17.910	2.323
	Oktober	34.967	18.084	2.443
	November	35.271	18.524	3.142
	Desember	35.827	18.703	2.807
2017	Januari	34.731	18.766	418
	Februari	34.638	18.778	841
	Maret	35.408	19.147	1.354
	April	35.895	19.602	1.786
	Mei	36.548	19.094	2.287
	Juni	37.485	19.834	2.696
	Juli	35.128	20.273	3.048
	Agustus	36.765	20.284	3.418
	September	37.235	20.357	3.905
	Oktober	37.138	20.511	3.756

	November	36.360	20.631	4.275
	Desember	37.868	21.111	4.349
2018	Januari	36.497	21.277	394
	Februari	36.322	21.211	814
	Maret	37.440	21.425	1.694
	April	38.093	22.466	2.291
	Mei	38.333	22.657	2.936
	Juni	37.441	22.464	3.634
	Juli	37.345	22.533	4.256
	Agustus	37.773	20.762	4.832
	September	38.132	21.186	5.575
	Oktober	37.895	21.070	5.652
	November	37.304	24.055	6.243
	Desember	37.583	24.646	6.915
2019	Januari	38.084	22.664	734
	Februari	37.869	22.554	1.159
	Maret	37.872	23.252	1.904
	April	38.368	23.241	2.576
	Mei	39.237	23.281	3.272
	Juni	39.389	23.190	4.077
	Juli	39.247	23.058	4.835
	Agustus	39.212	23.049	5.559
	September	36.864	23.259	6.260
	Oktober	39.830	23.640	7.091
	November	40.071	23.772	8.013
	Desember	41.626	24.710	8.990
2020	Januari	40.375	24.455	905
	Februari	46.144	28.794	1.753
	Maret	46.216	28.973	2.576
	April	47.057	29.247	3.034
	Mei	47.811	30.170	3.462
	Juni	43.170	25.387	4.073
	Juli	43.085	25.393	4.803
	Agustus	42.451	25.754	5.548
	September	42.984	25.992	6.187
	Oktober	42.752	26.128	6.798
	November	42.788	26.349	7.346
	Desember	42.879	26.656	8.219

Lampiran 2.
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	72	27730	47811	37252.92	4097.118
PI	72	14008	30170	21311.58	3524.945
LO	72	323	8990	3364.13	2139.090
Valid N (listwise)	72				

Lampiran 3
Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1940.462551
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.076
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4
Multikolinearitas

Coefficients^a

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	PMK	.116	8.587
	PI	.116	8.587

a. Dependent Variable: LO

Lampiran 5
Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	620.626	1426.033		.435	.665
	PMK	-.063	.087	-.243	-.724	.471
	PI	.157	.101	.521	1.550	.126

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 6
Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.153	1968.384	.654

a. Predictors: (Constant), PI, PMK

b. Dependent Variable: LO

Lampiran 7
Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	285.566	2737.800		.104	.917
	PMK	-.157	.167	-.301	-.942	.349
	PI	.420	.194	.691	2.161	.034

a. Dependent Variable: LO

Lampiran 8
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57531983.24	2	28765991.62	7.424	.001 ^b
	Residual	267343038.6	69	3874536.792		
	Total	324875021.9	71			

a. Dependent Variable: LO

b. Predictors: (Constant), PI, PMK

Lampiran 9
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.153	1968.384	.654

a. Predictors: (Constant), PI, PMK

b. Dependent Variable: LO

Lampiran 10
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	285.566	2737.800		.104	.917
	PMK	-.157	.167	-.301	-.942	.349
	PI	.420	.194	.691	2.161	.034

a. Dependent Variable: LO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1000 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/08/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

03 Agustus 2021

Yth. Bapak/Ibu:

1. Rodame Monitorir Napitupulu : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

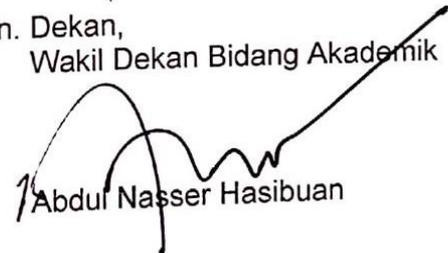
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Putri Wahyuni Pane
NIM : 1740100115
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.